

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Media interpretasi yang ada di suatu destinasi membantu menunjang kegiatan wisata yang dilakukan wisatawan, media interpretasi dapat mengedukasi wisatawan yang berkunjung dan dapat juga mengajak agar menjaga lingkungan dan mengenalkan kepada wisatawan mengenai keunikan dan hal yang menarik yang ada di tempat wisata tersebut, selain itu media interpretasi yang ada di destinasi wisata dapat meningkatkan pengalaman berwisata bagi pengunjung. Interpretasi menjadi cara sebagai pengantar antara sumber daya yang ada dengan seseorang atau kelompok yang ingin lebih tau mengenai sumber daya itu (Islamiati, 2020). Menurut Rachmawati (2008) interpretasi suatu seni yang dapat menjelaskan keadaan sekitar oleh pengelola kawasan kepada pengunjung yang datang pada tempat tersebut sehingga dapat memberikan inovasi dan memberikan pemikiran untuk ingin mengetahui, menyadari, mendidik dan dapat menarik minat pengunjung untuk menjaga lingkungan atau tempat yang dikunjungi tersebut. Dengan wisatawan datang dan mendapatkan informasi yang menarik dan bermanfaat juga memberikan pengalaman bagi wisatawan dan menambah kepuasan bagi wisatawan itu sendiri.

Menurut penelitian Pramadika pada tahun 2020 dengan judul Perencanaan media interpretasi wisata budaya dalam meningkatkan motivasi wisatawan bahwa interpretasi menjadi salah satu cara agar menambah nilai kunjungan, tujuan dari interpretasi dibuat berdasarkan kebutuhan pengunjung dan didiskusikan dengan pengelola sebagai fasilitas tambahan dalam meningkatkan pengalaman berkunjung. Media interpretasi tidak hanya terdapat di museum- museum untuk menambah wawasan pengunjung, tetapi dapat diterapkan dan dirancang di wisata alam, sebagai media informasi dan untuk menyampaikan pesan mengenai lingkungan kepada pengunjung yang datang. Menurut Penelitian Roy Ballantyne pada tahun 2011 dengan judul *“Visitors’ memories of wildlife: Implications for the design of powerful*

Olpia Anggraeni, 2023

DESAIN MEDIA INTERPRETASI UNTUK MENINGKATKAN PENGALAMAN WISATAWAN DI WISATA ALAM GUNUNG PUNTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

interpretive experiences” yang dimana media interpretasi dapat diterapkan di wisata alam untuk mendidik pengunjung menghadapi satwa liar, melindungi lingkungan dan menjaga keanekaragaman hayati, dan hasilnya membuktikan bahwa dengan adanya media interpretasi dapat dapat menambah *memorable*, pengalaman untuk meningkatkan kepuasan pengunjung dan mendorong pengunjung agar dapat bersikap ramah terhadap lingkungan (Ballantyne et al., 2011).

Wisatawan yang berkunjung ke suatu destinasi wisata yang memiliki daya tarik alam yang indah tentunya memiliki potensi wisata yang sangat besar untuk di kembangkan, menurut Pendit (1999) potensi wisata yaitu sumber daya yang ada di suatu daerah yang dapat dikembangkan menjadi atraksi wisata. Seseorang berwisata pasti memiliki tujuan yang bervariasi dan banyak juga wisatawan yang berwisata tidak hanya ingin mendapatkan pengalaman bersenang senang saja, tetapi wawasan baru juga untuk menjadi nilai tambah atau pengalaman bagi pengunjung. Untuk menciptakan kualitas pengalaman pengunjung yang berwawasan lingkungan, sejarah dan budaya perlu adanya interpretasi yang tidak hanya memberikan informasi saja, tetapi juga menjelaskan makna, konsep kepada pengunjung mengenai lingkungan, sejarah dan budaya di suatu tempat wisata tersebut agar pengunjung mendapatkan pengalaman berwisata. Interpretasi lingkungan untuk menyeimbangkan antara rekreasi dan sumber daya yang ada di tempat tersebut dan dapat memberikan dampak positif pada perilaku pengunjung (Powel 2013).

Interpretasi sangat penting dan dibutuhkan dalam kegiatan wisata yang berbasisi alam, petualangan yang ada di situasi alam bebas (Abidin et al., 2023). Wisatawan yang datang untuk berbagai tujuan ke wisata alam tentunya mereka tidak banyak mengetahui mengenai situasi dan keadaan alam sekitar, mereka tentunya perlu pengetahuan dan informasi mengenai daya tarik yang ada, hal-hal apa saja yang dapat dilakukan dan hal-hal apa saja yang tidak dapat dilakukan, tidak hanya itu saja tetapi wisata alam pun dapat mengajak dan memberikan pengetahuan baru mengenai kelestarian alam, dan menjaga alam agar tidak dirusak. Menurut Abidin et al (2023) kegiatan wisata dapat menyampaikan berbagai sisi imajinasi keindahan dan merasakan ketertarikan dari subjek yang diinterpretasikan dan mendapatkan perkembangan

Olpia Anggraeni, 2023

DESAIN MEDIA INTERPRETASI UNTUK MENINGKATKAN PENGALAMAN WISATAWAN DI WISATA ALAM GUNUNG PUNTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tujuan agar menambah daya tarik wisata, hal ini merupakan salah satu tujuan perencanaan interpretasi. Media interpretasi terbagi menjadi dua bagian yaitu interpretasi *personal* yaitu interpretasi langsung dan interpretasi *non personal* interpretasi tidak langsung. Media interpretasi dapat memberi peran meningkatkan wawasan, kesadaran penghargaan terhadap alam dan budaya dan meningkatkan kepuasan. Dampak positif interpretasi lingkungan dapat meningkatkan rasa kepedulian pengunjung terhadap lingkungan di sekelilingnya.

Jika wisatawan mendapatkan kepuasan dalam berwisata dan pengalaman yang berkesan hal ini akan menambah pengalaman berwisata. Seperti akhir- akhir ini Kota Bandung terkenal sebagai salah satu destinasi unggul yang ada di Provinsi Jawa Barat, karena perkembangan pariwisata bandung yang memiliki bangaunann-bangunan yang bersejarah, keindahan alam, budaya sehingga wisata belanja dan kuliner nya pun terkenal. Kemudian cuaca yang dimiliki cukup dirasa dingin bagi beberapa wisatawan yang tinggal di wilayah dengan cuaca yang panas. Salah satu daerah yang memiliki banyak kunjungan wisata yaitu Kabupaten Bandung. daerah Bandung Selatan yang mungkin belum banyak orang ketahui seperti Bandung Barat. Destinasi wisata Bandung Selatan ini seperti cukul sunrise point, situ cileunca, taman langit, wisata wayang windu dan beberapa jenis wisata lainnya, dari beberapa yang dimiliki Kabupaten Selatan daya tarik yang dimiliki yaitu wisata alam. Menurut website Kabupaten Bandung daerah ini memiliki lahan sebagai besar sebagai kawasan budidaya pertanian yaitu 53,22% dari keseluruhan 176.238,67 Ha ya dimana 33,83% kawasan lindung, 12,44% kawasan budidaya non pertanian hasil ini menggambarkan bahwa sebagian besar wilayah Kabupaten Bandung memiliki ruang terbuka yang menyerap air lairah hujan. Oleh karena itu Wisata Kabupaten Bandung memiliki daya tarik alam yang berpotensi.

Ada salah satu destinasi wisata Kabupaten Bandung yang menarik, memiliki daya tarik alam yang indah dan memiliki sejarah dalam satu tempat yaitu wisata Gunung puntang berada di Kabupaten Bandung tepatnya ada di Kampung Gamblok, Desa Cimaung, Kecamatan Banjaran. Gunung puntang memiliki ketinggian 1.300 mdpl memiliki suasana yang masih sangat asri dan hijau. Aktivitas yang dapat

Olpia Anggraeni, 2023

DESAIN MEDIA INTERPRETASI UNTUK MENINGKATKAN PENGALAMAN WISATAWAN DI WISATA ALAM GUNUNG PUNTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dilakukan oleh wisatawan seperti mendaki gunung (*hiking*), berkemah, rekreasi alam, menyusuri sungai dan terdapat situs sejarah hal ini lah yang menjadi keunikan dari destinasi ini yaitu tidak banyak gunung yang memiliki situs bersejarah dengan lokasi yang sama. Terdapat bangunan stasiun radio malabar yang sudah ada sejak zaman kolonial Belanda, meskipun hanya tersisa puing-puing nya saja kemegahan stasiun radio ini masih terasa, karena pada zaman dahulu stasiun Radio Malabar ini menjadi salah satu radio tercanggih pada zamannya, Oleh karena itu tidak hanya keindahan alamnya saja yang menjadi daya tarik, tetapi situs sejarahnya pun menjadi daya tarik. Potensi yang dimiliki gunung puntang sangat beragam dan berpotensi akan tetapi banyak sekali wisatawan yang kurang mengetahui berbagai aktivitas dan produk wisata yang dimiliki destinasi Gunung Puntang seperti:

Tabel 1. 1
Daftar Aktivitas Wisata Gunung Puntang

Aktivitas Alam	Aktivitas Sejarah
<ul style="list-style-type: none"> - Bumi perkemahan - Hiking Tracking - Konservasi Owa Jawa - Sungai Cigeureuh, Curug Siliwangi & Cikauripan 	<ul style="list-style-type: none"> - Goa Belanda - Puing-puing Stasiun Radio Malabar

Sumber: *Hasil Olahan* Peneliti, 2023

Dari banyaknya aktivitas dan daya tarik yang dimiliki Gunung Puntang wisatawan hanya datang untuk menikmati alam, puing-puing stasiun Radio Malabar, berkemah dan menikmati *coffee shop* yang ada di Gunung Puntang. Selain itu masih banyak wisatawan yang kurang kesadaran akan kebersihan dan cara menjaga alam di satu kawasan wisata, masih terlihat sampah-sampah serta vandalisme di beberapa fasilitas seperti toilet. Ulasan yang terdapat di *google review* pun dilihat dari satu tahun terakhir terdapat *review* positif dan negatif, dari hasil analisis *review* positif yang diberikan pengunjung, mengenai keindahan alam yang dimiliki dengan suasana yang sejuk dan asri membuat pengunjung yang

datang dapat merasa ketenangan dan menyegarkan pikiran dari aktivitas sehari-hari mereka, tidak hanya keindahan alam yang menjadi ulasan positif tetapi keunikan daya tarik yang dimiliki mengenai puing-puing stasiun Radio Malabar yang menjadi nilai sejarah bagi pengunjung yang datang. Selain itu review negatif dari ulasan yang disampaikan bahwa harga tiket untuk masuk wisata alam Gunung Puntang yang dirasa mahal dengan harga 35 ribu, selain itu juga mengeluhkan petunjuk arah, tanda jalur dan informasi mengenai aktivitas wisata serta masih saja terdapat sampah yang berserakan karena kurangnya kesadaran wisatawan akan kebersihan lingkungan. Tidak hanya *google review* yang memberikan ulasan tetapi terdapat fenomena disosial media seperti tiktok menjadi perhatian karena dengan viralnya tempat-tempat wisata melalui tiktok yang memudahkan wisatawan untuk mencari destinasi wisata, tetapi pada konten Wisata Alam Gunung Puntang dengan jumlah penonton 20.000 orang dengan komentar 434 memberikan komentar bahwa harga tiket masuk Gunung Puntang yang dirasa mahal dan tidak *worth it*, dan mereka berpendapat seperti ini karena aktivitas yang dilakukan di Gunung Puntang dirasa membosankan. Dari ulasan-ulasan yang dipaparkan baik dari *google review* maupun sosial media masih banyak wisatawan yang kurang merasa nyaman, karena minimnya informasi yang mereka dapatkan, kemudian pengunjung merasa bingung dengan petunjuk arah menuju aktivitas wisata dan masih banyak pengunjung yang kurang mengetahui aktivitas wisata apa saja yang ada di Gunung Puntang yang mempengaruhi pengalaman berwisata mereka.

Hal ini diperkuat setelah peneliti melakukan *pra survey* dan wawancara secara langsung kepada pengunjung yang ada di lokasi, banyak wisatawan yang tidak mengetahui bahwa terdapat beberapa daya tarik dan aktivitas wisata yang dapat dilakukan di Gunung Puntang, seperti wisata edukasi budidaya lebah, lalu ada rumah owa yang dimana wisatawan dapat melihat dan mendengar suara owa melalui cuplikan video, terdapat juga Goa Belanda dan sungai-sungai. Melihat beberapa potensi yang dimiliki nyatanya banyak wisatawan yang tidak mengetahui dan kurangnya informasi yang didapat. Kemudian destinasi Gunung Puntang tidak ada informasi mengenai jenis aktivitas yang dapat di kunjungi wisatawan, petunjuk

arah, fasilitas yang tersedia dan informasi mengenai kebersihan serta informasi edukasi lainnya yang masih kurang dan belum ada. Wisata Gunung Puntang juga belum dapat memberikan interpretasi secara komprehensif. Menurut Veverka (1994) menyatakan Interpretasi memiliki prinsip dasar yaitu *provoke, relate, reveal, address the whole and Strive for message unity*. Akan tetapi Destinasi Gunung Puntang belum memiliki interpretasi yang dapat memberikan nilai tambah bagi wisatawan yang mengunjunginya.

Selain itu kawasan wisata Gunung Puntang dengan potensi alam yang indah serta memiliki kerentanan akan kerusakan, pencemaran pada lingkungan alam seharusnya dapat memberikan kesadaran kepada pengunjung mengenai kebersihan dan menjaga alam yang baik. Serta dapat mengedukasi wisatawan untuk menjaga alam di kawasan wisata. Dapat dilihat dari ulasan *google review* mengenai sampah yang masih ada buang di sembarang tempat dan hal ini di perkuat dengan hasil wawancara dengan Pak Yayan “Bahwa wisatawan Gunung Puntang masih kurang kesadaran akan kebersihan sehingga setelah weekend atau hari libur jumlah sampah meningkat” padahal tempat sampah sudah disediakan di beberapa titik. Dengan desain media interpretasi tidak hanya sekedar memberikan informasi tetapi dapat memberikan pesan kepada pembacannya untuk dapat menjaga alam serta terciptannya kesadaran pembaca akan kebersihan, menjaga alam serta mendapat informasi mengenai kawasan wisata alam Gunung Puntang ini.

Jika dilihat dari jumlah kunjungan wisata dari pasca covid jumlah kunjungan wisata meningkat dan mengalami kemajuan di Wisata Alam Gunung Puntang ini dari tahun 2021 36.676 meningkat pada tahun 2022 menjadi 76.071 menurut data kunjungan Wisata Alam Gunung Puntang. Akan tetapi masih banyak wisatawan yang merasa tidak nyaman dan mengeluhkan mengenai informasi yang mereka dapatkan mengenai aktivitas wisata dan media interpretasi yang masih kurang, yang berpengaruh terhadap harga yang mereka keluarkan yang dirasa mahal. Hal ini jika dibiarkan akan mengurangi pengalaman wisata bagi wisatawan yang berkunjung ke Wisata Alam Gunung Puntang, dan merasa jera setelah datang ke wisata alam ini yang dikhawatirkan nantinya wisatawan yang datang hanya sekali ke tempat wisata dan

Olpia Anggraeni, 2023

DESAIN MEDIA INTERPRETASI UNTUK MENINGKATKAN PENGALAMAN WISATAWAN DI WISATA ALAM GUNUNG PUNTANG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

tidak merekomendasikan untuk datang kembali ke Wisata Alam Gunung Puntang. Jika hal ini dibiarkan terus menerus akan mempengaruhi jumlah kunjungan yang menyebabkan kurangnya pemasukan. Selain itu kesadaran akan kebersihan wisatawan masih kurang perlu adanya edukasi serta informasi yang memberikan pesan terhadap pengunjung. Oleh karena itu perlu adanya informasi mengenai potensi kawasan untuk memenuhi kebutuhan pengunjung. Serta perlu adanya media informasi yang memberikan pengalaman baru yang meningkatkan pengalaman wisata bagi pengunjung dan informasi yang dibutuhkan oleh wisatawan yang dapat dengan mudah untuk dipahami oleh wisatawan serta dapat memberikan pesan pada pembacannya.

Wisata alam menurut Sharpe (1982) dalam jurnal Kristiana (2018) pengunjung di kawasan daerah wisata alam memerlukan kegiatan interpretasi agar lebih menikmati aktivitas rekreasi nya yang memerlukan media interpretasi untuk mengajak dan memberikan informasi mengenai lingkungan tetapi, wisata sejarah pun memerlukan interpretasi yang dapat meminimalisir kerusakan yang ada pada benda tersebut akibat aktivitas pengunjung yang tidak bertanggung jawab, pemberian papan informasi pun penting agar dapat memberikan informasi yang jelas pada pengunjung mengenai makna dan nilai benda atau bangunan (Yusiana, 2016). Interpretasi juga tidak dengan mudah untuk diterapkan di suatu destinasi tentunya memerlukan perencanaan dan memperhatikan kualitas *supply* yang dimiliki. Interpretasi berkaitan erat dengan *supply* yang dimiliki oleh suatu destinasi tersebut, *supply* yang ada memiliki kualitas tersendiri bagi wisatawan yang melakukan kegiatan atau aktivitas yang ada di tempat tersebut (Wells et al, 2019). *Supply* yang dimaksud yaitu penawaran yang diberikan oleh destinasi wisata tersebut kepada wisatawan untuk dinikmati, untuk lokasi Gunung Puntang sendiri tentunya memiliki jenis aktivitas yang beragam dan menarik akan tetapi kurangnya informasi banyak wisatawan yang datang yang tidak mengetahui oleh karena itu perlu nya perencanaan program interpretasi.

Manfaat interpretasi di suatu destinasi wisata sebagai pengenalan pra

kunjungan untuk pengunjung, dapat membantu pengunjung dalam memahami dan

menjaga sumber daya serta mengurangi dampak negatif seperti sampah, pencemaran yang ada di wisata alam (Veverka, 2018). Seperti yang kita ketahui alam memiliki banyak flora dan fauna yang perlu dijaga dan dilestarikan agar keberadaan mereka tidak punah dan wisata alam tetap dapat berkelanjutan, sehingga peran media interpretasi dalam wisata alam diperlukan. Perencanaan interpretasi dapat dikatakan berhasil apabila tujuan pembelajaran, tujuan perilaku dan tujuan emosional dapat terpenuhi (Veverka, 2018). Interpretasi memiliki peran dalam mengembangkan pemahaman wisatawan terhadap lingkungan alam dan memfasilitasi sikap pro-lingkungan serta sikap yang bertanggung jawab terhadap lingkungan di kawasan lindung (Ballantyne et al., 2011). Manfaat media interpretasi selain memberikan informasi edukasi bagi wisatawan. Menurut Rostini (2022) media interpretasi dapat meningkatkan pengalaman berwisata dan kepuasan berkunjung.

Dari fenomena yang dipaparkan, dapat dilihat bahwa keberadaan media Interpretasi sangat diperlukan di wisata Gunung Puntang yang memiliki daya tarik alam dan daya tarik sejarah dalam satu lokasi, agar menambah wawasan, dan pengalaman wisata bagi wisatawan yang berkunjung. Hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian di Gunung Puntang dengan Judul **“Desain Program Media Interpretasi untuk Meningkatkan Pengalaman Wisata Alam di Gunung Puntang”** yang dapat meningkatkan pengalaman serta menambah wawasan selama berwisata. Dengan media interpretasi, wisatawan yang berkunjung pun tidak hanya menikmati alam dan rekreasi saja, tetapi mendapatkan nilai tambah dan memberikan pelayanan kepada pengunjung agar dapat berwisata secara optimal. Sehingga peneliti melakukan penelitian tindakan dengan proses tahap perencanaan media interpretasi menurut Wells (2009) yaitu situasi yang membahas keseluruhan area, kemudian menentukan tujuan sasaran yang tepat, selanjutnya tahap inventaris menganalisis potensi baik *supply* dan *demand* dan tahap opsi melakukan analisis yang sudah dilakukan di tahap sebelumnya dan memulai mendesain media interpretasi yang tepat dan sesuai dengan keinginan wisatawan serta kebutuhan area Wisata Alam Gunung Puntang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang ada dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja potensi dan sumber daya yang dimiliki Gunung Puntang?
2. Interpretasi apa saja yang dimiliki saat ini di Gunung Puntang?
3. Bagaimana pengalaman wisatawan di Gunung Puntang?
4. Bagaimana kebutuhan pengunjung terhadap interpretasi?
5. Bagaimana desain media interpretasi yang diinginkan wisatawan?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui potensi dan sumber daya yang dimiliki wisata alam Gunung Puntang
2. Mengidentifikasi interpretasi apa saja yang sudah dimiliki di kawasan wisata Gunung Puntang
3. Mengetahui pengalaman wisatawan selama berwisata di Gunung Puntang
4. Mengetahui permintaan wisatawan mengenai media interpretasi di Wisata Gunung Puntang
5. Merencanakan desain media interpretasi di Gunung Puntang dan mengembangkan interpretasi yang masih kurang.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara teoritis, hasil penelitian dapat berperan dalam perkembangan teori program interpretasi, dan perkembangan wisata alam yang dapat memberikan wawasan dan nilai tambah bagi wisatawan itu sendiri. Dan manfaat secara praktis, penulis berharap hasil penelitian ini dapat dikembangkan dan diterapkan di destinasi wisata sebagai edukasi dan informasi yang bermanfaat bagi pengunjung yang datang.

1.5 Organisasi Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi:

1. BAB I : Pendahuluan
Dalam bab ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian, sistematika penulisan penelitian
2. BAB II : Kajian Pustaka
Dalam bab ini berisikan kajian teori, penelitian terdahulu dan kerangka pemikiran
3. BAB III : Metode Penelitian
Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian, metode penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, jenis data dan teknik analisis data.
4. BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan
Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian
5. BAB V : Kesimpulan dan Saran
Dalam bab ini peneliti menjelaskan kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan